

Evaluasi pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja (k3) pada proyek konstruksi peningkatan jalan di kecamatan darul makmur

Ismail¹, Veranita², Astiah Amir³

Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik Universitas Teuku Umar
Meulaboh, 23615, Indonesia

Email : ismailpayung7373@gmail.com, veranita@utu.ac.id, astiahamir@utu.ac.id

Abstrak

Didalam dunia kerja tentunya keselamatan kerja itu penting apalagi yang bergerak di bidang konstruksi jalan, program k3 Itu adalah sebuah kegiatan yang dibentuk oleh perusahaan sebagai tindakan agar mengurangi kecelakaan kerja yaitu mengenakan Alat Pelindung Diri (APD), Selain penggunaan APD pencegahan bahaya juga perlu dilakukan untuk mengurangi resiko kecelakaan kerja yang kapan saja bisa terjadi. Tujuan penelitian ini agar mengetahui seberapa *safety* pekerja proyek peningkatan jalan yang dikerjakan oleh PT Wirataco Mitra Mulia kabupaten Aceh barat pada pertengahan tahun 2022 ini di kawasan kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya, Penelitian ini dilakukan menggunakan metode kualitatif yaitu survey lapangan, pengumpulan data dilakukan dengan checklist. Hasil penelitian : ini menunjukkan bahwa penggunaan apd para pekerja konstruksi peningkatan jalan ini masih rendah pada proyek pertama yang berada di desa suka ramai kecamatan darul makmur untuk pekerjaan lapisan pondasi jalan hanya 4 orang yang menggunakan pakaian kerja dari 10 orang pekerja dan yang memakai sepatu *safety* 10 orang sedangkan pada pekerjaan pengaspalan yang menggunakan masker hanya 3 orang dari total 9 pekerja, yang menggunakan sarung tangan 2 orang, sepatu *safety* berjumlah 5 orang serta pakaian kerja 8 orang. Proyek kedua terletak di desa ujung lamie kecamatan darul makmur untuk pekerjaan lapisan hanya 3 orang yang memakai pakaian kerja serta yang menggunakan sepatu *safety* 10 orang, untuk pekerjaan bahu jalan hanya 2 orang yang menggunakan sepatu *safety* dari 10 orang pekerja untuk pekerjaan pengaspalan kacamata pelindung berjumlah 1 orang, yang menggunakan masker berjumlah 3 orang, sepatu *safety* berjumlah 5 orang dan yang memakai baju kerja berjumlah 6 orang dari total 9 pekerja. Proyek ketiga yang berada di desa alue rambot kecamatan darul makmur pada pekerjaan lapisan ada 3 orang yang memakai pakaian kerja dan yang menggunakan sepatu *safety* berjumlah 10 orang, untuk pekerjaan pengaspalan hanya 1 orang yang memakai kacamata pelindung dari total 9 pekerja, yang menggunakan masker 5 orang, sarung tangan 2 orang, sepatu *safety* 4 orang dan pakaian kerja 5 orang. Pada proses kerja belum sepenuhnya mengikuti Standar Operasional yang berlaku sehingga terdapat beberapa kali kecelakaan kerja ringan. Pencegahan bahaya belum sepenuhnya dilakukan, salah satunya tidak adanya tanda bahaya yang dipasang disekitar proyek. Kesimpulan, penerapan K3 pada proyek peningkatan jalan di kecamatan darul makmur tergolong rendah.

Kata kunci : Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3), Konstruksi jalan, Evaluasi

1. Pendahuluan

Pada masa saat sekarang ini pertumbuhan penduduk daerah kecamatan darul makmur kabupaten nagan raya ini semakin meningkat seiring berjalannya waktu dan begitu juga dengan pembangunan infrastruktur terkhususnya pada proyek konstruksi peningkatan jalan. Dalam pembangunan konstruksi pembuatan jalan ini tentunya perlu membutuhkan berbagai tenaga kerja, Oleh sebab itu maka tak heran lagi jika berbagai kecelakaan kerja beberapa kali terjadi di berbagai lokasi penyebabnya pun beragam. Beberapa diantaranya ialah, lokasi proyek yang berada di beberapa titik, terbuka, dan di pengaruhi cuaca, mengharuskan daya tahan fisik yang tinggi, tidak sedikit sebuah proyek menggunakan tenaga kerja yang lemah. Bahaya yang dapat muncul akibat lainnya pekerja yang kurang memperhatikan kesehatan rekan kerjanya, berikut penyebab bahaya tersebut adalah :

1. Melewati jalan yang di sekitar nya berserakan papan kayu bekas yang di gunakan untuk dinding bahu jalan yang telah di cor, para pekerja seharusnya lebih memindahkan atau membuang paku-paku tersebut
2. Berbagai peralatan yang telah selesai di gunakan tidak dikembalikan lagi ke tempatnya semula.
3. Mesin atau alat berat yang digunakan tidak di cek terlebih dahulu keamanannya.
4. Para pekerja tidak memberitahu kepada rekan kerja lain bahwa mesin atau alat ada kerusakan, akibatnya para pekerjaan lain yang menggunakan alat tersebut menyebabkan kecelakaan kerja.

Jika dilihat dari jumlah kecelakaan kerja diindonesia setiap tahunnya teruslah naik di tahun 2021 kecelakaan kerja diindonesia berjumlah 234.270 kasus, terjadi peningkatan 5,65% dari kasus tahun kemarin yang sebesar 221,740 kasus maka dari itu para pekerja harus dibekali perlindungan keselamatan kerja melalui berbagai upaya seperti keamanan tempat, mesin, serta alat berat, peralatan serta lingkungan kerja. Resiko terjadinya kecelakaan kerja memang belum sepenuhnya dapat di taklukan, maka dari itu dibutuhkan (APD) sebagai alternatif terakhir untuk mencegah besarnya resiko kecelakaan yang akan terjadi.

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah jenis kualitatif dengan metode survey langsung lapangan, Kepala pelaksana proyek dan para pekerja sebagai subjek penelitian ini, serta di lakukan pengumpulan data cheklis, pengumpulan data primer didapat dari survey lapangan dan checklist dilakukan untuk APD (Alat Pelindung Diri) serta penerapan pencegahan bahaya.

2.1 Tujuan Penelitian

Tujuan di lakukannya penelitian ini ialah :

- a) Agar diketahui seberapa *safety* para pekerja konstruksi peningkatan jalan wilayah kecamatan darul makmur kabupaten nagan raya.
- b.) menjelaskan Alat Pelindung Diri (APD) yang wajib digunakan serta seberapa penting menggunakan APD dalam sebuah proyek konstruksi khususnya konstruksi jalan.
- c) Menjelaskan prosedur-prosedur keselamatan kerja.

Standar keselamatan pekerja dan pengguna jalan seperti dipasang tanda peringatan bahaya, rambu lalu lintas serta fasilitas keamanan proyek jalan lainnya.

2.2 Lokasi Penelitian

Ada tiga titik lokasi proyek konstruksi peningkatan jalan yang ketiga nya berada di kecamatan darul makmur kabupaten nagan raya, berikut ke tiga proyek yang akan dilakukan penelitian.

1. Nama paket pekerjaan : Lanjutan Peningkatan Jalan Lingkar Ibukota Seuneuam
2. Lokasi : Desa Suka Ramai
3. Nama Paket Pekerjaan : Rekonstruksi/Peningkatan Kapasitas struktur jalan Lamie-Tarong ijo
4. Lokasi : Desa Ujong Lamie
5. Nama Paket Pekerjaan : Lanjutan peningkatan Jalan Alue Rambot – Krueng Alem
Lokasi : Desa Alue Rambot

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil Penelitian

Bersadarkan data yang diperoleh selama proses magang dari tanggal 27 juli sampai 27 november 2022 di paket pertama yaitu proyek peningkatan jalan lingkar ibukota seuneuam kecamatan darul makmur data yang di peroleh sebagai berikut.

Tabel 1 . Penggunaan APD Pekerjaan Lapisan Jalan Lingkar Seuneuam

No.	Penggunaan APD	Pakai	Tidak Pakai	Jumlah Pekerja
1	Helm proyek	-	10	10
2	Kacamata pelindung	-	10	10
3	Masker	-	10	10
4	Sarung Tangan	-	10	10
5	Sepatu <i>Safety</i>	10	-	10
6	Pakaian kerja	4	6	10

Tabel 1 merupakan data APD pekerjaan lapisan jalan pada proyek jalan lingkar ibukota seuneuam, Jumlah persentase pekerja yang memakai rompi pengaman sebanyak 4 orang (40%) dan yang memakai sepatu safety berjumlah 10 orang (100%).

Tabel 2. penggunaan APD Pekerjaan Pengaspalan Pada proyek Jalan Seuneuam

No.	Penggunaan APD	Pakai	Tidak Pakai	Jumlah Pekerja
1	Helm proyek	-	9	9
2	Kacamata pelindung	-	9	9
3	Masker	3	6	9
4	Sarung Tangan	2	7	9
5	Sepatu <i>Safety</i>	5	4	9
6	Pakaian kerja	8	1	9

Tabel ke dua adalah data APD pekerjaan pengaspalan pada proyek jalan lingkar ibukota seuneuam, Jumlah persentase pekerja yang menggunakan Masker sebanyak 3 pekerja (33,3%) , Sarung tangan 2 pekerja (22,2), Sepatu *safety* 5 orang (55,5%), serta pekerja yang memakai pakaian kerja berjumlah 8 orang (88,8%). Proyek ke dua yang berlokasi di kecamatan darul makmur tepatnya desa ujung lamie-Tarong ijo, data yang diperoleh dilapangan sebagai berikut :

Tabel 3. Penggunaan APD proyek Peningkatan Kapasitas Jalan Lamie-Tarong ijo

No.	Penggunaan APD	Pakai	Tidak Pakai	Jumlah Pekerja
1	Helm proyek	-	10	10
2	Kacamata pelindung	-	10	10
3	Masker	-	10	10
4	Sarung Tangan	-	10	10
5	Sepatu <i>Safety</i>	10	-	10
6	Pakaian kerja	3	7	10

Tabel 3 diatas, diperoleh data pekerja yang memakai pakaian kerja berjumlah 3 orang (30%) dan yang memakai sepatu *safety* berjumlah 10 orang (100%)

Tabel 4. penggunaan APD Pekerjaan Bahu Jalan Pada Proyek peningkatan

kapasitas jalan lamie-tarong ijo

No.	Penggunaan APD	Pakai	Tidak Pakai	Jumlah Pekerja
1	Helm proyek	-	10	10
2	Kacamata pelindung	-	10	10
3	Masker	-	10	10
4	Sarung Tangan	-	10	10
5	Sepatu <i>Safety</i>	2	10	10
6	Pakaian kerja	-	10	10

Tabel 4 ialah data APD yang di peroleh dari lapangan pada pekerjaan bahu/beton rigid proyek peningkatan kapasitas jalan lamie-tarong ijo, yang digunakan pekerja hanya sepatu safety sebanyak 2 orang (20 %).

Tabel 5. Penggunaan APD pekerjaan pengaspalan pada proyek jalan tarong ijo

No.	Penggunaan APD	Pakai	Tidak Pakai	Jumlah Pekerja
1	Helm proyek	-	9	9
2	Kacamata pelindung	1	9	9
3	Masker	3	6	9
4	Sarung Tangan	-	9	9
5	Sepatu <i>Safety</i>	5	4	9
6	Pakaian kerja	6	3	9

Tabel diatas merupakan data APD yang di peroleh dari pekerjaan pengaspalan pada proyek peningkatan jalan tarong ijo, Pekerja yang menggunakan kacamata pelindung berjumlah 1 orang (11,1%), yang menggunakan masker berjumlah 3 orang (33,3 %), sepatu safety berjumlah 5 orang (55,5 %) dan yang memakai baju kerja berjumlah 6 orang (66,6 %).

Karena proyek peningkatan jalan di kecamatan darul makmur ada 3 paket maka penelitian ini di lanjutkan sampai paket yang berada di desa krueng alem kecamatan darul makmur di bawah ini ialah data yang di peroleh dari proyek Lanjutan Peningkatan Jalan Alue Rambot – Krueng Alem :

Tabel 6. Penggunaan APD pekerjaan lapisan proyek peningkatan jalan desa alue rambot

No.	Penggunaan APD	Pakai	Tidak Pakai	Jumlah Pekerja
1	Helm proyek	-	10	10
2	Kacamata pelindung	-	10	10
3	Masker	-	10	10
4	Sarung Tangan	-	10	10
5	Sepatu <i>Safety</i>	10	-	10
6	Pakaian kerja	3	7	10

Tabel 6 berisi data yang di peroleh pada proyek yang berada di krueng alem pekerja yang menggunakan rompi pelindung berjumlah 3 orang (30%) dan yang memakai sepatu safety berjumlah 10 orang (100%).

Tabel 7. Penggunaan APD pekerjaan pengaspalan pada proyek jalan desa alue rambot

No.	Penggunaan APD	Pakai	Tidak Pakai	Jumlah Pekerja
1	Helm proyek	-	9	9
2	Kacamata pelindung	1	8	9
3	Masker	5	4	9
4	Sarung Tangan	2	7	9
5	Sepatu <i>Safety</i>	4	5	9
6	Pakaian kerja	5	4	9

Tabel diatas merupakan data APD yang di peroleh dari pekerjaan pengaspalan pada proyek peningkatan jalan alue rambot, Pekerja yang menggunakan kacamata pelindung berjumlah 1 orang (11,1%), yang menggunakan masker berjumlah 5 orang (55,5%), sarung tangan 2 pekerja (22,2%), sepatu *safety* 4 pekerja (44,4%) dan yang memakai baju kerja berjumlah 5 orang (55,5%). Setelah data tentang penggunaan APD diproleh selanjutnya penelitian pencegahan juga di lakukan selama ketiga proyek berjalan, Berikut adalah data yang diperoleh :

Tabel 8. Pencegahan Bahaya

No.	Pencegahan Bahaya	Ya	Tidak
1	Ada tanda peringatan bahaya di pasang di lapangan	-	Tidak
2	APD dalam keadaan baik	Ya	-
3	Tersedia fasilitas P3K	-	Tidak
4	Alat kerja dalam kondisi baik	Ya	-

Data di atas berisi data pencegahan bahaya yang di lakukan selama proses kerja berlangsung adalah APD dalam keadaan baik dan kondisi peralatan kerja dalam keadaan baik.

3.2 Penggunaan APD

Berbagai macam jenis apd yang dapat dipakai para pekerja terkhususnya bagian konstruksi peningkatan jalan berikut ialah keterangan yang berisi tentang berbagai jenis perlengkapan kerja yaitu :

1. Helm proyek, berfungsi untuk melindungi kepala sengatan panas matahari serta agar terhindar dari benturan.
2. Sepatu *Safety*, fungsinya agar melindungi kaki dari paku – paku yang berserakan serta batu kerikil yang tajam selama proses pekerjaan.
3. Kaca mata, dibutuhkan untuk melindungi mata dari debu yang beterbangan pada sekitaran lokasi pekerjaan.
4. Masker, diperlukan pada tempat lokasi pekerjaan yang berdebu agar terhindar dari gangguan pernapasan saat bekerja.
5. Sarung tangan, digunakan pada waktu mengerjakan pekerjaan yang berhubungan

Dengan bahan yang keras.

Dari ke lima alat pelindung diri yang wajib di gunakan dalam proyek konstruksi jalan diatas, hanya beberapa saja yang digunakan para pekerja itupun hanya sebagian kecil yang memakai alat pelindung diri tersebut, itu di sebabkan karna terbatasnya fasilitas yang disediakan oleh perusahaan terkhususnya alat pelindung diri bagi setiap para pekerja di lapangan.

3.3 Proses Pelaksanaan Pekerjaan

Didalam dunia kerja pelaksanaan kerja yang baik ialah yang mengikuti Standar Operasional yang berlaku fungsinya untuk mengurangi potensi bahaya yang muncul, Dalam proses pelaksanaan pekerjaan tersebut sudah mengikuti Standar Operasional Prosedur (SOP) yang ditetapkan mulai dari pembuatan lapisan pondasi jalan, pengaspalan serta pekerjaan pembangunan bahu beton rigid jalan, Namun belum sepenuhnya ada beberapa pekerja yang bekerja tanpa mengikuti standar mereka bekerja dengan mengikuti arahan dari ketua tim. sehingga dapat mengurangi potensi-potensi bahaya yang ditimbulkan, namun tidak memungkinkan para pekerja terhindar dsari kecelakaan kerja. Selama penulis mengikuti proses pekerjaan yang terdapat 3 jenis pekerjaan yang kurang lebih empat bulan lamany terjadi beberapa kali kecelakaan ringan akibat kelalaian dan kurang alat pelindung diri yang digunakan.

3.4 Penerapan Pencegahan Bahaya

Dari hasil survey yang dilakukan, kegiatan pencegahan bahaya kecelakaan kerja yang dilakukan pekerja proyek peningkatan jalan yaitu :

1) Pemeriksaan alat berat, Setiap harinya para operator pekerja secara rutin memeriksa alat berat yang akan di gunakan jika operator menemukan ada kerusakan maka operator langsung melapor ke ketua pelaksana proyek agar segera diperbaiki. Tujuan nya dilakukan pemeriksaan ini tidak lain agar selama proses pekerjaan tidak terjadi kecelakaan kerja atau kerusakan total pada alat berat, setelah semua dipastikan aman barulah kegiatan di lakukan.

2) Penggunaan Alat Pelindung Diri bagi para pekerja, Walaupun sejauh ini belum semua pekerja yang menggunakan APD Namun ini salah satu cara sebagian para pekerja untuk menyelamatkan diri dari kecelakaan kerja yang kapan saja bisa terjadi, Para pekerja juga menggunakan alternatif lain sebagai pengganti helm proyek yaitu memakai topi upaya ini berhasil untuk melindungi diri dari paparan sinar matahari selama proses pekerjaan berlangsung.

Ada beberapa pencegahan bahaya yang belum di lakukan oleh perusahaan penyedia jasa dan para pekerja, yaitu :

1. Tidak adanya peringatan tanda bahaya, Selama proses pekerjaan mulai pembuatan pondasi perkerasan jalan sampai pengaspalan belum ada di pasang tanda bahaya.
2. Tidak adanya disiapkan (P3K)
3. Dari pihak sipekerja dan pihak penyedia jasa tidak ada yang menyediakan persiapan (P3K), padahal yang kita ketahui bahwa fasilitas P3K ini sangat penting untuk mencegah terjadi kecelakaan kerja, fungsi P3K ini tentunya untuk pertolongan pertama para pekerja yang cedera, disiapkan P3K ini untuk pertolongan pertama untuk korban kecelakaan kerja terutama pada luka ringan langsung agar tidak terjadi infeksi.
4. Para pekerja peningkatan jalan tidak mendapatkan pelatihan khusus mengenai K3.

Pekerja kosntruksi peningkatan jalan, diambil secara terbuka yang ingin bekerja tanpa diketahui keahlian yang di miliki oleh setiap calon pekerja. Setelah dinyatakan diterima, mereka tidak dilatih khusus terkait pekerjaan yang dilakukan, mereka hanya mendapat instruksi dari kepala pelaksana konstruksi dilapangan tentang pekerjaan yang akan mereka lakukan, padahal setiap pekerjaan pasti mempunyai bahaya tersendiri, seharusnya para pekerja diberi pencerahan dahulu terkait keselamatan kerja, bahkan perlengkapan yang harus dipakai untuk menghindari resiko ditempat kerja, hal-hal yang perlu diperhatikan saat bekerja dan lain-lain.

4. Kesimpulan Dan Saran

4.1 Kesimpulan

1. Alat Pelindung Diri (APD) para pekerja proyek konstruksi peningkatan jalan daerah kecamatan darul makmur tergolong rendah.
2. Proses pekerjaan pelaksanaan konstruksi peningkatan jalan belum sepenuhnya Standar Operasional Prosedur (SOP) yang berlaku.
3. Pencegahan bahaya yang di lakukan adalah pengecekan secara rutin alat-alat berat serta peralatan yang akan di gunakan dan penggunaan APD bagi setiap para pekerja.

4.2 Saran

1. Kepada perusahaan PT Wirataco Mitra Mulia wilayah kabupaten Aceh Barat bagian konstruksi jalan agar lebih memperhatikan Alat Pelindung Diri (APD) Bagi para pekerja konstruksi peningkatan jalan dan membuat pencegahan bahaya serta menjalankan Standar Operasional Prosedur (SOP) konstruksi peningkatan jalan.
2. Saran kepada pembaca agar lebih memperhatikan tentang kesehatan dan keselamatan kerja (K3) agar memakai alat pelindung diri dalam melakukan pekerjaan terutama yang bergerak dalam bidang konstruksi jalan.

Daftar Pustaka

1. Andarini, P. and Hariyono, W. (2017) “Evaluasi Pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Perusahaan Konstruksi Pemeliharaan Jalan di Dinas Kimpraswil Kota Yogyakarta”, *ReTII*, 00. Di akses dari: [//journal.itny.ac.id/index.php/ReTII/article/view/313](http://journal.itny.ac.id/index.php/ReTII/article/view/313) (Accessed: 15November2022).
2. Wandu, Gustianto dkk. (2014). Kajian Resiko Kecelakaan Kerja Pada Pekerjaan Konstruksi Jalan. *Jurnal Teknik Sipil*,1(6),1-6, Diakses dari: <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/JMHMS/article/viewFile/24456/75676576056> (Pada: 12September2022).
3. Hedrianto (2006), Pedoman Pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Untuk Konstruksi Jalan dan Jembatan, Bina Marga, No 004/BM/2006, Jakarta, 2-3.
4. Himateks (2019), K3 : *Gunakan Alat Pelindung Diri Sebelum Bekerja*, Diakses pada 15 oktober 2022 dari : <https://himateks.eng.unila.ac.id/>
5. Setkab (1999), *Undang Republik indonesia*,18, Diakses pada (20september2022),Dari:<https://jdih.setkab.go.id/PUUdoc/7164/UU181999.htm>
6. Hadiano, VA dan Yuwono, SN (2019). *Implementasi Dan Faktor Hambatan Design For Construction Safety (Dfcs)*. (Program study teknik sipil, Universitas kristen petra,2019) Diakses dari : <https://dewey.petra.ac.id/catalog/digital/detail?id=45126>
7. Patilang, Sabryagus (2009). *ANALISA “WHAT IF” SEBAGAI METODE ANTISIPASI KETERLAMBATAN DURASI PROYEK PADA PROYEK PEMBANGUNAN HOTEL ABADI YOGYAKARTA* S1 thesis, UAJY..(Universitas Adma Jaya,2009) Di akses dari : <http://ejournal.uajy.ac.id/3303/3/2TS12138.pd>
8. Soputan, G. (2014). “Manajemen Risiko Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (K3) Manajemen Risiko Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (K3) (Study Kasus Pada Pembangunan Gedung SMA Eben Haezar)”. *Jurnal Ilmiah Media Engineering*, 4(4), 229-237.